

Pengaruh Kompetensi Digital dan Employee Engagement terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Rizky Indra Saputra^{1,*}, Suginam², Icha Tri Pratiwi³

¹Fakultas Sosial dan Humaniora, Program Studi Manajemen, Universitas IBBI, Medan, Indonesia

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Magister Manajemen, Universitas Harapan Medan, Medan, Indonesia

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Magister Ilmu Manajemen, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: ¹*rizky.indrasaputra@gmail.com, ²suginam.icha@gmail.com, ³ichatri250597@gmail.com

(* : corresponding author)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi digital dan employee engagement terhadap kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kota Sungai Penuh, Provinsi Jambi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, kuesioner, serta dokumentasi terhadap 20 responden pelaku UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum kegiatan penelitian dilaksanakan sebagian besar pelaku UMKM masih memiliki keterbatasan dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung aktivitas usaha yang dijalankan. Setelah kegiatan penelitian dilakukan, terjadi peningkatan pemahaman responden mengenai pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan bisnis serta peningkatan kesadaran mengenai pentingnya keterlibatan karyawan dalam mendukung aktivitas usaha. Hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memberikan respon kepuasan yang tinggi terhadap kegiatan penelitian yang dilaksanakan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi digital dan employee engagement dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kinerja UMKM. Oleh karena itu, pengembangan kapasitas sumber daya manusia melalui peningkatan kompetensi digital dan keterlibatan karyawan menjadi strategi penting dalam mendukung pertumbuhan UMKM di era ekonomi digital.

Kata Kunci: Kompetensi Digital, Employee Engagement, Kinerja UMKM, Transformasi Digital, UMKM

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dalam dua dekade terakhir telah membawa perubahan besar terhadap cara organisasi menjalankan aktivitas bisnis, termasuk pada sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Transformasi digital mendorong organisasi untuk mengintegrasikan teknologi informasi ke dalam proses bisnis, pemasaran, serta pengelolaan sumber daya manusia. Dalam konteks ekonomi global, digitalisasi tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga memperluas akses pasar dan mempercepat inovasi produk. Organisasi yang mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital memiliki peluang yang lebih besar untuk bertahan dalam persaingan yang semakin kompetitif. Oleh karena itu, kompetensi digital menjadi salah satu faktor penting yang harus dimiliki oleh sumber daya manusia dalam organisasi modern. Kompetensi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga mencakup keterampilan dalam memanfaatkan informasi digital untuk meningkatkan produktivitas kerja. Dalam konteks UMKM, kemampuan tersebut sangat diperlukan untuk menghadapi dinamika pasar yang semakin digital dan berbasis teknologi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kemampuan digital yang dimiliki oleh karyawan dapat membantu organisasi meningkatkan efisiensi kerja dan memperkuat daya saing bisnis. Dengan demikian, pengembangan kompetensi digital menjadi kebutuhan strategis bagi UMKM dalam menghadapi era ekonomi digital [15].

Selain kompetensi digital, faktor lain yang berperan penting dalam meningkatkan kinerja organisasi adalah tingkat keterikatan karyawan atau *employee engagement*. Konsep *employee engagement* merujuk pada kondisi psikologis yang menggambarkan sejauh mana karyawan merasa terlibat secara emosional, kognitif, dan fisik terhadap pekerjaan serta organisasi tempat mereka bekerja. Karyawan yang memiliki tingkat *engagement* tinggi cenderung menunjukkan komitmen kerja yang lebih kuat, memiliki motivasi yang tinggi, serta berusaha memberikan kontribusi terbaik bagi organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa *employee engagement* tidak hanya berkaitan dengan kepuasan kerja, tetapi juga berkaitan dengan keterlibatan aktif karyawan dalam mencapai tujuan organisasi. Dalam organisasi yang memiliki tingkat *engagement* tinggi, karyawan cenderung menunjukkan perilaku kerja yang produktif dan inovatif. Oleh karena itu, banyak penelitian dalam bidang manajemen sumber daya manusia menekankan pentingnya pengembangan strategi organisasi untuk meningkatkan keterikatan karyawan. Keterlibatan karyawan yang tinggi akan menciptakan lingkungan kerja yang lebih positif dan kolaboratif. Kondisi tersebut pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas kinerja organisasi secara keseluruhan.

Dalam konteks UMKM, kinerja organisasi sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia yang dimiliki. UMKM merupakan sektor yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian nasional, terutama dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Namun demikian, UMKM seringkali menghadapi berbagai keterbatasan dalam pengelolaan sumber daya manusia, terutama dalam aspek kompetensi dan pengembangan keterampilan digital. Banyak UMKM yang belum mampu memanfaatkan teknologi digital secara optimal dalam kegiatan operasional maupun pemasaran produk. Keterbatasan ini menyebabkan sebagian UMKM mengalami kesulitan dalam meningkatkan produktivitas dan daya saing bisnis. Selain itu, tingkat

keterlibatan karyawan dalam UMKM juga seringkali masih rendah akibat kurangnya sistem manajemen sumber daya manusia yang terstruktur. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi tingkat kinerja organisasi secara keseluruhan. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi digital dan *employee engagement* menjadi faktor penting dalam mendukung peningkatan kinerja UMKM di era ekonomi digital.

Fenomena perkembangan teknologi dan perubahan pola kerja dalam era Society 5.0 juga semakin menekankan pentingnya integrasi antara teknologi dan kemampuan manusia. Era Society 5.0 menempatkan manusia sebagai pusat inovasi yang didukung oleh pemanfaatan teknologi digital secara optimal. Dalam konteks ini, organisasi dituntut untuk tidak hanya mengembangkan teknologi, tetapi juga meningkatkan kompetensi sumber daya manusia agar mampu beradaptasi dengan perubahan tersebut. Integrasi antara kemampuan digital dan keterlibatan karyawan menjadi kunci dalam meningkatkan kinerja organisasi secara berkelanjutan. Organisasi yang mampu mengembangkan kompetensi digital karyawan sekaligus membangun *engagement* yang kuat cenderung memiliki kinerja yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa aspek teknologi dan aspek manusia harus dikelola secara seimbang dalam strategi organisasi. Dengan demikian, penelitian mengenai hubungan antara kompetensi digital, *employee engagement*, dan kinerja organisasi menjadi semakin relevan dalam konteks perkembangan ekonomi digital saat ini [14].

Meskipun perkembangan teknologi digital memberikan banyak peluang bagi UMKM, pada kenyataannya masih terdapat berbagai permasalahan dalam penerapannya. Banyak UMKM yang belum memiliki sumber daya manusia dengan kompetensi digital yang memadai. Keterbatasan tersebut menyebabkan pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan bisnis belum dapat dilakukan secara optimal. Selain itu, rendahnya pemahaman mengenai strategi *digital marketing*, manajemen data, serta penggunaan platform digital menjadi salah satu hambatan dalam pengembangan bisnis UMKM. Kondisi ini menyebabkan sebagian UMKM mengalami kesulitan dalam meningkatkan produktivitas dan daya saing di pasar yang semakin kompetitif. Tanpa kompetensi digital yang memadai, UMKM akan sulit untuk memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh ekonomi digital. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi digital sumber daya manusia menjadi salah satu kebutuhan penting dalam pengembangan UMKM.

Permasalahan lain yang sering ditemui dalam pengelolaan UMKM adalah rendahnya tingkat *employee engagement*. Banyak pelaku UMKM yang belum menerapkan sistem manajemen sumber daya manusia secara profesional sehingga keterlibatan karyawan dalam pekerjaan belum optimal. Kurangnya komunikasi organisasi, sistem penghargaan yang tidak jelas, serta minimnya kesempatan pengembangan karier dapat menurunkan tingkat keterikatan karyawan terhadap organisasi. Kondisi tersebut dapat berdampak pada rendahnya motivasi kerja, meningkatnya tingkat *turnover* karyawan, serta menurunnya produktivitas kerja. Dalam jangka panjang, rendahnya *engagement* karyawan dapat menghambat pertumbuhan dan keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis untuk meningkatkan keterlibatan karyawan dalam organisasi guna mendukung peningkatan kinerja UMKM secara berkelanjutan.

2. TINJAUAN TEORITIS

Tinjauan teoritis dalam penelitian ini difokuskan pada tiga variabel utama, yaitu kompetensi digital, *employee engagement* (keterikatan karyawan), dan kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Dalam ekosistem ekonomi digital Society 5.0, kompetensi digital dipahami sebagai fondasi strategis yang tidak hanya mencakup penguasaan teknis perangkat lunak dan platform digital, tetapi juga integrasi literasi informasi, pemasaran digital, dan kapabilitas analitis untuk menciptakan efisiensi operasional. Menurut hasil studi empiris oleh Suherlan *et al.* [13], penguatan kompetensi digital pada pelaku dan tenaga kerja UMKM terbukti secara langsung meningkatkan kapabilitas inovasi dan daya saing bisnis di pasar digital. Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Rasyid dan Purwanto [8] menegaskan bahwa literasi serta keterampilan digital SDM mampu mengoptimalkan penggunaan platform *e-commerce* dan saluran pemasaran digital, yang pada gilirannya mendorong percepatan pertumbuhan kinerja usaha secara berkelanjutan. Keterbatasan dalam kompetensi digital sering kali menjadi penghambat utama bagi UMKM untuk beradaptasi dengan perubahan perilaku konsumen yang kian terdigitalisasi.

Di samping aspek kapabilitas teknologi, keberhasilan operasional dan kinerja UMKM sangat dipengaruhi oleh faktor psikologis dan perilaku organisasi, khususnya *employee engagement*. *Employee engagement* mencerminkan sejauh mana karyawan merasa terikat secara emosional, kognitif, dan fisik terhadap pekerjaan serta tujuan organisasi. Dalam konteks UMKM yang umumnya memiliki struktur manajemen yang ramping, keterikatan karyawan memiliki dampak mendalam terhadap produktivitas dan kualitas layanan. Penelitian oleh Pratama *et al.* [5] menemukan bahwa tingkat *employee engagement* yang tinggi berasosiasi signifikan dengan penurunan tingkat *turnover* dan peningkatan komitmen afektif, yang secara langsung berimplikasi pada efisiensi operasional usaha kecil. Hal ini diperkuat oleh temuan Wibowo dan Hidayat [17], yang menggarisbawahi bahwa karyawan yang memiliki keterikatan emosional kuat cenderung menampilkan perilaku kerja inovatif dan kesadaran kolaboratif yang lebih tinggi, sehingga menjadi pendorong utama peningkatan kinerja UMKM.

Integrasi antara penguasaan teknologi dan keterikatan sumber daya manusia menciptakan sinergi yang esensial dalam menentukan kinerja UMKM secara menyeluruh. Kinerja UMKM sendiri diukur dari pencapaian finansial (seperti pertumbuhan omzet dan profitabilitas) serta non-finansial (seperti perluasan pangsa pasar, kepuasan pelanggan, dan efisiensi internal). Dalam studi komprehensif oleh Kusuma dan Rahardjo [3], ditegaskan bahwa adopsi teknologi tanpa didukung oleh kesiapan serta keterikatan karyawan tidak akan memberikan hasil optimal terhadap kinerja UMKM. Sinergi antara kompetensi digital dan keterikatan karyawan menciptakan kapabilitas adaptif yang memungkinkan UMKM merespons dinamika pasar secara responsif. Oleh karena itu, penggabungan aspek teknologi (kompetensi digital) dan aspek manusia (*employee engagement*) menjadi elemen kunci dalam memprediksi dan meningkatkan kinerja UMKM di era transformasi digital.

H1: Kompetensi Digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM. *Pengaruh Kompetensi Digital terhadap Kinerja UMKM*: Penguasaan kompetensi digital memungkinkan sumber daya manusia UMKM untuk mengotomatisasi proses bisnis, memangkas biaya operasional, serta menjangkau pasar yang lebih luas. Berdasarkan temuan Suherlan *et al.* [13] serta Rasyid dan Purwanto [8].

H2: Employee Engagement berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM. *Pengaruh Employee Engagement terhadap Kinerja UMKM*: Karyawan yang terikat secara emosional dan kognitif cenderung memberikan upaya ekstra (*discretionary effort*) dan dedikasi tinggi. Berdasarkan analisis Pratama *et al.* [5] serta Wibowo dan Hidayat [17].

H3: Kompetensi Digital dan Employee Engagement secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM. *Pengaruh Simultan Kompetensi Digital dan Employee Engagement terhadap Kinerja UMKM*: Penguasaan teknologi digital yang ditunjang oleh keterikatan kerja yang kuat menghasilkan performa bisnis yang maksimal [3].

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji hubungan antara kompetensi digital dan kinerja organisasi. Penelitian yang dilakukan oleh Titin *et al.* [15] menunjukkan bahwa kompetensi digital memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM melalui pemanfaatan teknologi digital dalam aktivitas bisnis. Penelitian tersebut menekankan bahwa kemampuan digital memungkinkan organisasi untuk meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas jangkauan pasar. Namun demikian, penelitian tersebut lebih menekankan pada aspek digitalisasi bisnis dan belum secara mendalam mengkaji peran faktor psikologis karyawan seperti *employee engagement* dalam mempengaruhi kinerja organisasi. Dengan demikian, masih terdapat ruang penelitian untuk mengkaji hubungan antara kompetensi digital dan keterlibatan karyawan secara lebih komprehensif dalam meningkatkan kinerja UMKM.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Tiong *et al.* [14] menunjukkan bahwa kompetensi digital dan *employee engagement* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan dalam organisasi. Penelitian tersebut menekankan pentingnya integrasi antara kemampuan teknologi dan keterlibatan karyawan dalam meningkatkan produktivitas kerja. Namun demikian, penelitian tersebut menggunakan variabel tambahan seperti *innovation capability* sebagai variabel mediasi serta *organizational culture* sebagai variabel moderasi. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian tersebut memiliki model yang lebih kompleks sehingga hubungan langsung antara kompetensi digital dan *employee engagement* terhadap kinerja organisasi belum menjadi fokus utama penelitian. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan langsung antara kedua variabel tersebut terhadap kinerja UMKM.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Qomari dan Musriha [7] menunjukkan bahwa kompetensi digital dapat mempengaruhi kinerja karyawan melalui variabel mediasi seperti kepuasan kerja dan budaya inovasi. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi digital dapat mendorong inovasi organisasi dan meningkatkan produktivitas kerja. Namun demikian, penelitian tersebut tidak secara khusus membahas peran *employee engagement* sebagai faktor psikologis yang dapat mempengaruhi kinerja karyawan. Padahal, keterlibatan karyawan memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi kerja dan komitmen organisasi. Dengan demikian, penelitian yang mengintegrasikan kompetensi digital dan *employee engagement* dalam satu model penelitian masih relatif terbatas.

Penelitian lain dalam bidang manajemen sumber daya manusia juga menunjukkan bahwa kinerja organisasi sangat dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan sumber daya manusia, termasuk kompetensi dan motivasi kerja karyawan. Namun sebagian besar penelitian lebih berfokus pada faktor kepemimpinan, budaya organisasi, atau sistem penghargaan sebagai determinan utama kinerja organisasi. Penelitian yang secara spesifik mengkaji hubungan antara kompetensi digital dan keterlibatan karyawan dalam konteks UMKM masih relatif terbatas. Padahal, UMKM memiliki karakteristik organisasi yang berbeda dengan perusahaan besar, terutama dalam hal struktur organisasi, sistem manajemen, dan keterbatasan sumber daya. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang dapat meningkatkan kinerja UMKM melalui pengembangan sumber daya manusia.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diidentifikasi adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yaitu masih terbatasnya penelitian yang mengkaji secara simultan pengaruh kompetensi digital dan *employee engagement* terhadap kinerja UMKM dalam satu model penelitian yang sederhana dan terfokus pada aspek sumber daya manusia. Sebagian penelitian sebelumnya lebih menekankan pada aspek digitalisasi bisnis, inovasi organisasi, atau variabel mediasi tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji hubungan langsung antara kompetensi digital dan *employee engagement* terhadap kinerja UMKM.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kompetensi digital terhadap kinerja UMKM serta mengkaji pengaruh *employee engagement* terhadap kinerja UMKM. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kedua variabel tersebut dapat berkontribusi dalam meningkatkan kinerja organisasi, khususnya pada sektor usaha mikro, kecil, dan menengah. Dengan memahami hubungan antara kompetensi digital, *employee engagement*, dan kinerja organisasi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan UMKM dalam menghadapi era digital.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan kajian manajemen sumber daya manusia, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya manusia dalam organisasi berbasis digital. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pelaku UMKM dalam merancang strategi pengembangan sumber daya manusia yang lebih efektif. Dengan demikian, organisasi dapat meningkatkan produktivitas kerja serta memperkuat daya saing bisnis di tengah persaingan pasar yang semakin kompetitif.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya literatur dalam bidang manajemen sumber daya manusia, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh kompetensi digital dan *employee engagement* terhadap kinerja organisasi. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pelaku UMKM dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pengembangan kompetensi digital dan peningkatan keterlibatan karyawan. Dengan adanya strategi pengelolaan sumber daya manusia yang tepat, UMKM diharapkan mampu meningkatkan kinerja organisasi secara berkelanjutan serta memperkuat daya saing dalam menghadapi tantangan ekonomi digital.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Kajian Literatur Terkini atau Grand Teori

Kajian literatur merupakan langkah awal yang penting dalam penelitian ilmiah karena berfungsi untuk membangun landasan teoritis serta memperkuat kerangka konseptual penelitian yang dilakukan. Melalui kajian literatur, peneliti dapat memahami perkembangan teori, konsep, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian yang dikaji. Dalam konteks penelitian ini, kajian literatur difokuskan pada tiga konsep utama yaitu kompetensi digital, *employee engagement*, dan kinerja UMKM. Kompetensi digital dalam literatur manajemen modern dipahami sebagai kemampuan individu dalam menggunakan teknologi digital untuk mendukung aktivitas kerja secara efektif dan produktif. Kompetensi ini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, pemanfaatan informasi digital, serta adaptasi terhadap perubahan teknologi yang cepat. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi digital dapat membantu organisasi meningkatkan produktivitas kerja serta memperkuat daya saing bisnis di era ekonomi digital. Oleh karena itu, kompetensi digital menjadi salah satu faktor penting yang harus dimiliki oleh sumber daya manusia dalam organisasi modern. Dalam konteks UMKM, kemampuan digital dapat membantu pelaku usaha mengoptimalkan pemasaran digital, manajemen informasi, serta efisiensi operasional usaha [14].

Selain kompetensi digital, konsep lain yang menjadi landasan teoritis dalam penelitian ini adalah *employee engagement*. *Employee engagement* merujuk pada tingkat keterlibatan emosional, kognitif, dan fisik karyawan terhadap pekerjaan dan organisasi tempat mereka bekerja. Karyawan yang memiliki tingkat *engagement* tinggi cenderung menunjukkan motivasi kerja yang lebih kuat, komitmen organisasi yang lebih tinggi, serta kinerja kerja yang lebih optimal. Konsep ini banyak dibahas dalam literatur manajemen sumber daya manusia karena keterlibatan karyawan dianggap sebagai salah satu faktor yang dapat meningkatkan produktivitas organisasi secara signifikan. Dalam organisasi yang memiliki tingkat *engagement* tinggi, karyawan tidak hanya bekerja untuk memenuhi kewajiban formal, tetapi juga berusaha memberikan kontribusi terbaik bagi organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa *employee engagement* dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja organisasi secara berkelanjutan. Beberapa penelitian empiris juga menunjukkan bahwa keterlibatan karyawan dapat meningkatkan kreativitas, inovasi, serta kualitas pelayanan organisasi. Dengan demikian, pengelolaan *employee engagement* menjadi strategi penting dalam meningkatkan kinerja organisasi, termasuk dalam sektor UMKM yang sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia yang dimiliki [4].

3.2 Lokasi Kegiatan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang berada di Kota Sungai Penuh, Provinsi Jambi. Kota Sungai Penuh merupakan salah satu kota di Provinsi Jambi yang memiliki perkembangan sektor UMKM yang cukup signifikan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. Secara administratif, Kota Sungai Penuh merupakan kota yang terletak di wilayah barat Provinsi Jambi dan memiliki luas wilayah sekitar 364,92 km² dengan jumlah penduduk lebih dari 100 ribu jiwa pada tahun 2024. Pertumbuhan jumlah penduduk serta aktivitas ekonomi masyarakat menjadikan sektor UMKM sebagai salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Banyak masyarakat yang menggantungkan aktivitas ekonomi pada sektor usaha kecil seperti perdagangan, kuliner, kerajinan, dan usaha rumah tangga lainnya. Oleh karena itu, keberadaan UMKM memiliki peran strategis dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal serta menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar. Selain itu, perkembangan UMKM juga didukung oleh berbagai program pemerintah daerah yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas usaha serta daya saing pelaku UMKM di daerah tersebut. Kondisi ini menjadikan Kota Sungai Penuh sebagai lokasi yang relevan untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM [1].

Selain memiliki potensi ekonomi yang cukup besar, sektor UMKM di Kota Sungai Penuh juga menghadapi berbagai tantangan dalam pengembangan usaha. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah keterbatasan sumber daya manusia dalam mengelola usaha secara profesional serta pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan bisnis. Berdasarkan informasi dari pemerintah daerah, jumlah UMKM yang terdaftar di Kota Sungai Penuh mencapai sekitar 800 unit usaha yang tersebar pada berbagai sektor ekonomi seperti perdagangan, kuliner, dan usaha rumah tangga. Keberadaan UMKM tersebut memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat serta penyerapan tenaga kerja di daerah. Namun demikian, masih banyak pelaku UMKM yang menghadapi keterbatasan modal usaha serta keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi digital untuk pengembangan usaha. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi sumber daya manusia menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kinerja UMKM. Oleh karena itu, penelitian mengenai kompetensi digital dan *employee engagement* pada pelaku UMKM di Kota Sungai Penuh menjadi penting untuk dilakukan. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM, diharapkan dapat diperoleh strategi yang tepat dalam meningkatkan daya saing usaha di tingkat lokal maupun regional.

3.3 Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

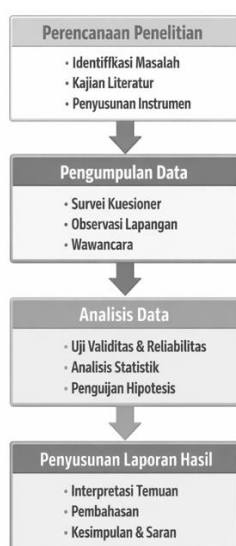
Tahapan pelaksanaan penelitian ini diawali dengan kegiatan perencanaan penelitian yang bertujuan untuk merumuskan rancangan penelitian secara sistematis. Pada tahap ini, peneliti melakukan identifikasi masalah penelitian yang berkaitan dengan kompetensi digital, *employee engagement*, serta kinerja UMKM. Identifikasi masalah dilakukan melalui studi literatur dan pengamatan awal terhadap kondisi UMKM yang menjadi objek penelitian. Selanjutnya, peneliti menyusun kerangka konseptual penelitian yang menggambarkan hubungan antar variabel yang akan diteliti. Penyusunan kerangka konseptual ini dilakukan berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Tahap perencanaan juga mencakup penyusunan instrumen penelitian yang akan digunakan dalam proses pengumpulan data. Instrumen penelitian disusun dalam bentuk kuesioner yang memuat indikator-indikator dari masing-masing variabel penelitian. Dengan adanya perencanaan penelitian yang matang, proses penelitian diharapkan dapat berjalan secara sistematis dan menghasilkan data yang valid serta reliabel.

Tahap selanjutnya adalah tahap pengumpulan data penelitian yang dilakukan pada pelaku UMKM di Kota Sungai Penuh. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang menjadi sampel penelitian. Responden dalam penelitian ini adalah pelaku usaha atau karyawan yang terlibat langsung dalam aktivitas operasional UMKM. Pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan mendatangi lokasi usaha maupun melalui penyebaran kuesioner secara daring apabila memungkinkan. Selain menggunakan kuesioner, peneliti juga melakukan observasi sederhana terhadap aktivitas usaha yang dijalankan oleh pelaku UMKM. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi pengelolaan usaha serta pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan bisnis. Melalui kombinasi metode pengumpulan data tersebut, diharapkan data yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi UMKM yang menjadi objek penelitian.

Tahap berikutnya adalah tahap pengolahan dan analisis data penelitian. Data yang telah dikumpulkan dari responden selanjutnya diolah menggunakan metode analisis statistik yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pengolahan data dilakukan dengan melakukan proses pengkodean data, pengujian validitas dan reliabilitas instrumen, serta analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden serta kondisi variabel penelitian secara umum. Sementara itu, analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hubungan antara kompetensi digital, *employee engagement*, dan kinerja UMKM. Melalui proses analisis data tersebut, peneliti dapat mengetahui sejauh mana pengaruh masing-

masing variabel terhadap kinerja UMKM. Hasil analisis data kemudian diinterpretasikan secara sistematis untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya.

Tahap terakhir dalam pelaksanaan penelitian ini adalah tahap penyusunan laporan hasil penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun laporan penelitian secara sistematis yang memuat hasil analisis data serta pembahasan mengenai temuan penelitian. Laporan penelitian disusun berdasarkan struktur penulisan ilmiah yang meliputi pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, hasil penelitian, pembahasan, serta kesimpulan. Penyusunan laporan penelitian juga dilengkapi dengan interpretasi hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori serta penelitian terdahulu yang relevan. Dengan demikian, hasil penelitian yang diperoleh tidak hanya memberikan gambaran empiris mengenai kondisi UMKM yang diteliti, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang manajemen sumber daya manusia. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pelaku UMKM maupun pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan yang mendukung peningkatan kinerja UMKM di Kota Sungai Penuh.



Ganbar 1. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Awal Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

Pelaksanaan kegiatan penelitian ini diawali dengan tahap identifikasi kondisi awal pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang menjadi responden penelitian di Kota Sungai Penuh, Provinsi Jambi. Tahap ini bertujuan untuk memperoleh gambaran awal mengenai tingkat kompetensi digital serta keterlibatan karyawan dalam mendukung aktivitas usaha yang dijalankan oleh pelaku UMKM. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, sebagian besar pelaku UMKM masih menjalankan aktivitas usaha secara konvensional tanpa memanfaatkan teknologi digital secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat literasi digital pada sebagian pelaku UMKM masih relatif rendah sehingga berdampak pada keterbatasan dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung aktivitas bisnis. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa keterbatasan kompetensi digital menjadi salah satu hambatan utama dalam pengembangan UMKM di era ekonomi digital [14]. Selain itu, keterbatasan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi digital juga mempengaruhi efektivitas strategi pemasaran yang dilakukan oleh pelaku UMKM. Banyak pelaku usaha yang masih mengandalkan metode pemasaran tradisional sehingga jangkauan pasar yang dimiliki masih terbatas pada lingkungan lokal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi digital menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing UMKM. Oleh karena itu, kegiatan penelitian ini difokuskan untuk mengkaji bagaimana kompetensi digital dan *employee engagement* dapat mempengaruhi kinerja UMKM. Melalui pendekatan penelitian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja usaha kecil di Kota Sungai Penuh.

Pada tahap awal pelaksanaan penelitian, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap kondisi pengelolaan sumber daya manusia dalam aktivitas usaha yang dijalankan oleh pelaku UMKM. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha belum memiliki sistem manajemen sumber daya manusia yang terstruktur. Hal ini terlihat dari masih minimnya pembagian tugas kerja yang jelas antara pemilik usaha dan karyawan. Selain itu, sebagian besar pelaku UMKM belum menerapkan sistem evaluasi kinerja yang terukur terhadap karyawan yang bekerja pada usaha mereka. Kondisi tersebut berpotensi mempengaruhi tingkat keterlibatan karyawan

dalam menjalankan aktivitas usaha sehari-hari. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keterlibatan karyawan yang tinggi dapat meningkatkan produktivitas kerja serta kualitas pelayanan organisasi [4]. Dengan demikian, rendahnya tingkat *employee engagement* dapat berdampak pada penurunan kinerja organisasi secara keseluruhan. Oleh karena itu, kegiatan penelitian ini juga mengkaji sejauh mana tingkat keterlibatan karyawan dalam aktivitas usaha yang dijalankan oleh pelaku UMKM. Analisis ini menjadi penting karena keberhasilan usaha kecil sangat dipengaruhi oleh kualitas hubungan kerja antara pemilik usaha dan karyawan yang terlibat dalam kegiatan operasional usaha.

Selain melakukan observasi lapangan, peneliti juga melakukan pengumpulan data awal melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang menjadi sampel penelitian. Kuesioner tersebut dirancang untuk mengukur persepsi responden mengenai kompetensi digital, *employee engagement*, serta kinerja usaha yang dijalankan. Hasil pengumpulan data awal menunjukkan bahwa sebagian responden memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai penggunaan teknologi digital dasar seperti media sosial dan aplikasi komunikasi digital. Namun demikian, pemanfaatan teknologi tersebut masih terbatas pada kegiatan komunikasi dan belum dimanfaatkan secara optimal untuk strategi pemasaran digital. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian pelaku UMKM sebenarnya telah memiliki akses terhadap teknologi digital tetapi belum mampu memanfaatkan teknologi tersebut secara maksimal untuk pengembangan usaha. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa kemampuan digital yang dimiliki oleh pelaku usaha dapat meningkatkan efektivitas strategi bisnis serta memperluas akses pasar yang dimiliki [16]. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi digital menjadi salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam pengembangan UMKM. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara kompetensi digital, *employee engagement*, dan kinerja UMKM di Kota Sungai Penuh.

4.2 Analisis Peserta Sebelum Kegiatan

Sebelum kegiatan penelitian dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu melakukan pendataan terhadap responden yang akan menjadi peserta dalam penelitian ini. Responden dalam penelitian ini berjumlah 20 orang yang terdiri dari pelaku usaha UMKM yang menjalankan berbagai jenis usaha seperti usaha kuliner, perdagangan kecil, jasa, serta usaha rumah tangga. Proses pemilihan responden dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu memilih responden yang dianggap memiliki keterkaitan langsung dengan aktivitas usaha yang dijalankan. Pendekatan ini digunakan agar data yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang relevan mengenai kondisi UMKM yang menjadi objek penelitian. Berdasarkan hasil pendataan awal, mayoritas responden merupakan pelaku usaha yang telah menjalankan usaha lebih dari tiga tahun. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki pengalaman yang cukup dalam mengelola usaha yang dijalankan. Selain itu, sebagian besar responden juga memiliki jumlah karyawan antara satu hingga lima orang. Kondisi ini menunjukkan bahwa usaha yang dijalankan oleh responden termasuk dalam kategori usaha mikro dan kecil. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang representatif mengenai kondisi UMKM di Kota Sungai Penuh.

Berdasarkan karakteristik responden yang diperoleh dari hasil pendataan awal, sebagian besar responden berada pada rentang usia produktif antara 25 hingga 45 tahun. Usia produktif tersebut menunjukkan bahwa pelaku usaha memiliki potensi yang cukup besar untuk mengembangkan usaha melalui pemanfaatan teknologi digital. Namun demikian, tingkat pendidikan responden yang relatif beragam menyebabkan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi digital juga berbeda-beda. Sebagian responden memiliki tingkat pendidikan menengah sehingga pemahaman mengenai teknologi digital masih terbatas pada penggunaan aplikasi komunikasi dasar. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi digital masih menjadi kebutuhan penting bagi sebagian pelaku UMKM. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki hubungan dengan kemampuan individu dalam mengadopsi teknologi digital dalam aktivitas kerja (Tiong et al., 2024). Dengan demikian, faktor pendidikan juga dapat mempengaruhi tingkat kompetensi digital yang dimiliki oleh pelaku usaha. Oleh karena itu, analisis karakteristik responden menjadi penting untuk memahami kondisi awal peserta penelitian.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai karakteristik responden dalam penelitian ini, berikut disajikan data responden yang berjumlah 20 orang pelaku UMKM yang menjadi sampel penelitian pada Tabel 1 berikut :

Tabel 1. Data Sampel Responden UMKM

No	Nama Responden	Jenis Usaha	Lama Usaha
1	R1	Kuliner	5 Tahun
2	R2	Kuliner	4 Tahun
3	R3	Perdagangan	6 Tahun
4	R4	Kuliner	3 Tahun
5	R5	Jasa	7 Tahun
6	R6	Kuliner	5 Tahun

No	Nama Responden	Jenis Usaha	Lama Usaha
7	R7	Perdagangan	4 Tahun
8	R8	Kuliner	6 Tahun
9	R9	Jasa	3 Tahun
10	R10	Perdagangan	8 Tahun
11	R11	Kuliner	4 Tahun
12	R12	Kuliner	5 Tahun
13	R13	Jasa	3 Tahun
14	R14	Perdagangan	6 Tahun
15	R15	Kuliner	7 Tahun
16	R16	Perdagangan	4 Tahun
17	R17	Kuliner	5 Tahun
18	R18	Jasa	3 Tahun
19	R19	Kuliner	6 Tahun
20	R20	Perdagangan	5 Tahun

Data responden tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta penelitian berasal dari sektor usaha kuliner yang merupakan salah satu sektor usaha yang berkembang cukup pesat di Kota Sungai Penuh.

4.3 Analisis Dampak dan Respon Kepuasan Peserta

Pelaksanaan kegiatan penelitian ini memberikan dampak yang cukup positif terhadap pemahaman responden mengenai pentingnya kompetensi digital dalam pengelolaan usaha. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari kuesioner, sebagian besar responden menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan bisnis. Responden mulai memahami bahwa penggunaan teknologi digital dapat membantu meningkatkan efektivitas pemasaran produk serta memperluas jangkauan pasar. Selain itu, responden juga menyadari bahwa pemanfaatan media sosial dapat menjadi salah satu strategi pemasaran yang efektif dalam meningkatkan penjualan produk. Hasil penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital dalam aktivitas bisnis dapat meningkatkan produktivitas usaha kecil secara signifikan [16]. Dengan demikian, peningkatan pemahaman responden mengenai teknologi digital menjadi salah satu dampak positif dari kegiatan penelitian yang dilakukan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kompetensi digital memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan UMKM. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan digital perlu terus dilakukan agar pelaku usaha dapat memanfaatkan peluang ekonomi digital secara optimal.

Selain peningkatan pemahaman mengenai teknologi digital, kegiatan penelitian ini juga memberikan dampak terhadap tingkat keterlibatan karyawan dalam aktivitas usaha. Berdasarkan hasil analisis data, sebagian responden menunjukkan peningkatan kesadaran mengenai pentingnya keterlibatan karyawan dalam menjalankan aktivitas usaha. Responden mulai memahami bahwa keterlibatan karyawan dapat meningkatkan kualitas pelayanan serta produktivitas kerja dalam organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa *employee engagement* memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja usaha kecil. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa karyawan yang memiliki tingkat *engagement* tinggi cenderung menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan karyawan yang memiliki tingkat *engagement* rendah [4]. Dengan demikian, peningkatan keterlibatan karyawan dapat memberikan kontribusi positif terhadap keberhasilan usaha yang dijalankan oleh pelaku UMKM. Oleh karena itu, pengelolaan sumber daya manusia menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam pengembangan usaha kecil.

Selain memberikan dampak terhadap peningkatan pemahaman responden, kegiatan penelitian ini juga memperoleh respon kepuasan yang cukup baik dari peserta penelitian. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan melalui kuesioner, sebagian besar responden menyatakan bahwa kegiatan penelitian ini memberikan manfaat yang cukup besar bagi pengembangan usaha mereka. Responden merasa bahwa informasi yang diperoleh melalui kegiatan penelitian ini dapat membantu mereka dalam memahami strategi pengembangan usaha yang lebih efektif. Selain itu, responden juga menyatakan bahwa kegiatan penelitian ini memberikan wawasan baru mengenai pentingnya pemanfaatan teknologi digital dalam aktivitas bisnis. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan penelitian tidak hanya memberikan kontribusi akademik tetapi juga memberikan manfaat praktis bagi pelaku usaha. Penelitian sebelumnya juga menekankan bahwa kegiatan penelitian yang melibatkan pelaku UMKM secara langsung dapat memberikan dampak positif terhadap pengembangan kapasitas usaha kecil [14]. Oleh karena itu, kegiatan penelitian seperti ini perlu terus dikembangkan untuk mendukung pengembangan UMKM di berbagai daerah.

4.4 Analisis Perbandingan Sebelum dan Setelah Kegiatan

Sebelum pelaksanaan kegiatan penelitian, sebagian besar responden memiliki pemahaman yang terbatas mengenai pemanfaatan teknologi digital dalam aktivitas usaha. Banyak pelaku usaha yang masih mengandalkan metode pemasaran konvensional seperti promosi dari mulut ke mulut dan penjualan langsung di lokasi usaha.

Kondisi tersebut menyebabkan jangkauan pasar yang dimiliki oleh pelaku usaha masih relatif terbatas. Selain itu, sebagian responden juga belum memanfaatkan media sosial sebagai sarana pemasaran produk secara optimal. Setelah kegiatan penelitian dilaksanakan, sebagian responden mulai menunjukkan perubahan dalam cara mereka memanfaatkan teknologi digital dalam kegiatan usaha. Responden mulai memahami bahwa media sosial dapat menjadi sarana promosi yang efektif dalam meningkatkan penjualan produk. Perubahan ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi digital dapat membantu pelaku usaha dalam mengembangkan strategi pemasaran yang lebih efektif. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dapat meningkatkan daya saing usaha kecil dalam menghadapi persaingan pasar [16]. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi digital menjadi faktor penting dalam pengembangan UMKM.

Selain perubahan dalam pemanfaatan teknologi digital, kegiatan penelitian ini juga menunjukkan adanya perubahan dalam tingkat keterlibatan karyawan dalam aktivitas usaha. Sebelum kegiatan penelitian dilaksanakan, sebagian responden belum menyadari pentingnya keterlibatan karyawan dalam meningkatkan produktivitas kerja. Namun setelah kegiatan penelitian dilakukan, responden mulai memahami bahwa keterlibatan karyawan dapat memberikan kontribusi positif terhadap keberhasilan usaha. Responden mulai memberikan perhatian yang lebih besar terhadap komunikasi kerja serta pembagian tugas yang lebih jelas dalam aktivitas usaha. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman mengenai *employee engagement* dapat membantu meningkatkan kualitas pengelolaan sumber daya manusia dalam usaha kecil. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa keterlibatan karyawan dapat meningkatkan kinerja organisasi secara signifikan [4]. Oleh karena itu, peningkatan *employee engagement* menjadi salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam pengembangan UMKM.

Perbandingan kondisi sebelum dan setelah kegiatan penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan dalam persepsi responden mengenai kinerja usaha yang dijalankan. Sebagian responden menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi digital mulai memberikan dampak positif terhadap peningkatan penjualan produk. Selain itu, responden juga merasa bahwa pengelolaan usaha menjadi lebih efektif setelah mereka memahami pentingnya pengelolaan sumber daya manusia yang baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa integrasi antara kompetensi digital dan *employee engagement* dapat memberikan kontribusi positif terhadap kinerja usaha kecil. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa kombinasi antara kemampuan teknologi dan keterlibatan karyawan dapat meningkatkan produktivitas organisasi secara signifikan [14]. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi digital dan *employee engagement* perlu dilakukan secara bersamaan dalam pengembangan UMKM. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja usaha kecil.

4.5 Pembahasan

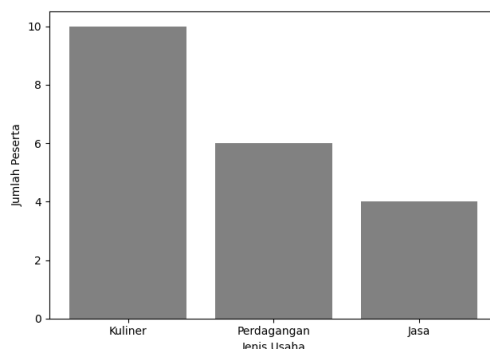
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi digital memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM di Kota Sungai Penuh. Pelaku usaha yang memiliki kemampuan digital yang lebih baik cenderung mampu memanfaatkan teknologi informasi secara lebih efektif dalam kegiatan bisnis. Kemampuan tersebut memungkinkan pelaku usaha untuk mengembangkan strategi pemasaran digital yang lebih inovatif serta memperluas jangkauan pasar yang dimiliki. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa digitalisasi bisnis dapat meningkatkan daya saing usaha kecil di era ekonomi digital [16]. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital juga dapat membantu pelaku usaha dalam meningkatkan efisiensi operasional usaha. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi digital menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung pertumbuhan UMKM.

Selain kompetensi digital, penelitian ini juga menunjukkan bahwa *employee engagement* memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja usaha kecil. Karyawan yang memiliki tingkat keterlibatan tinggi cenderung menunjukkan motivasi kerja yang lebih baik serta memiliki komitmen yang lebih kuat terhadap organisasi. Kondisi ini dapat meningkatkan kualitas pelayanan serta produktivitas kerja dalam organisasi. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa keterlibatan karyawan dapat meningkatkan kinerja organisasi secara signifikan [4]. Dengan demikian, pengelolaan sumber daya manusia menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan oleh pelaku UMKM.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kombinasi antara kompetensi digital dan *employee engagement* dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja usaha kecil. Pelaku usaha yang mampu mengembangkan kompetensi digital sekaligus meningkatkan keterlibatan karyawan cenderung memiliki kinerja usaha yang lebih baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa aspek teknologi dan aspek manusia harus dikelola secara seimbang dalam pengembangan organisasi. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa integrasi antara kemampuan teknologi dan keterlibatan karyawan dapat meningkatkan produktivitas organisasi secara berkelanjutan [14]. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi digital dan *employee engagement* perlu dilakukan secara bersamaan dalam pengembangan UMKM.

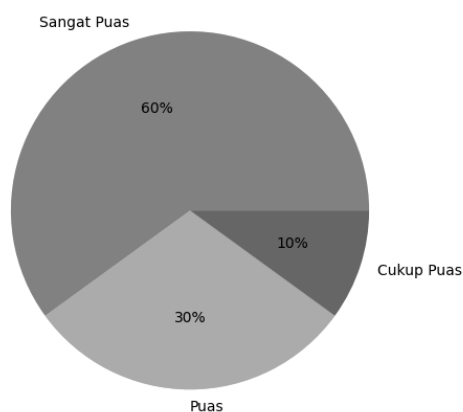
Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi digital dan peningkatan *employee engagement* dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kinerja UMKM. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi pelaku usaha maupun pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pengembangan UMKM. Pemerintah daerah dapat mengembangkan program pelatihan digital bagi pelaku usaha

untuk meningkatkan kemampuan teknologi yang dimiliki. Selain itu, pelaku usaha juga perlu meningkatkan kualitas pengelolaan sumber daya manusia agar karyawan memiliki tingkat keterlibatan kerja yang lebih tinggi. Dengan demikian, UMKM dapat meningkatkan daya saing usaha serta mampu menghadapi tantangan ekonomi digital yang semakin kompleks.



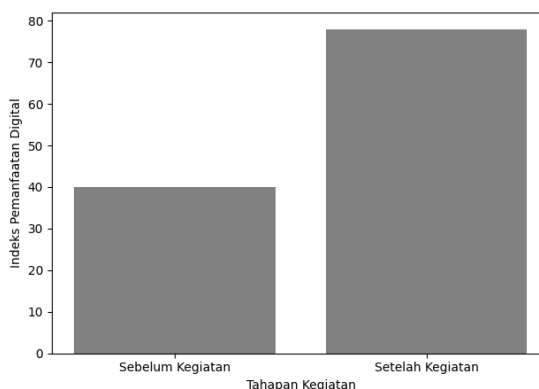
Gambar 2. Aspek Distribusi Peserta Sebelum Penelitian

Gambar 2, di atas menunjukkan distribusi peserta penelitian berdasarkan jenis usaha yang dijalankan oleh responden UMKM di Kota Sungai Penuh. Berdasarkan hasil pendataan awal terhadap 20 responden, sebagian besar peserta berasal dari sektor usaha kuliner dengan jumlah 10 orang responden. Sektor perdagangan menempati posisi kedua dengan jumlah 6 responden, sedangkan sektor jasa berjumlah 4 responden. Distribusi ini menunjukkan bahwa sektor kuliner merupakan jenis usaha yang paling dominan di antara responden penelitian. Kondisi tersebut sejalan dengan fenomena perkembangan UMKM di berbagai daerah di Indonesia yang menunjukkan bahwa sektor kuliner memiliki tingkat pertumbuhan yang cukup pesat. Banyak pelaku usaha memilih sektor kuliner karena relatif mudah dijalankan dan memiliki pasar yang cukup luas. Keberadaan pelaku usaha kuliner yang dominan dalam penelitian ini memberikan gambaran bahwa pemanfaatan teknologi digital sangat berpotensi meningkatkan pemasaran produk makanan dan minuman secara lebih luas. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi digital pada pelaku usaha kuliner menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan daya saing usaha. Dengan demikian, distribusi peserta penelitian ini memberikan gambaran awal mengenai karakteristik responden yang menjadi objek penelitian.



Gambar 3. Grafik Respon Kepuasan Peserta

Gambar 3, di atas menunjukkan tingkat kepuasan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan penelitian yang berkaitan dengan kompetensi digital dan employee engagement pada UMKM. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan terhadap responden, sebagian besar peserta menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan. Sebanyak 12 responden atau sekitar 60% menyatakan bahwa mereka merasa sangat puas terhadap kegiatan yang dilakukan. Sementara itu, sebanyak 6 responden atau sekitar 30% menyatakan puas terhadap kegiatan penelitian tersebut. Sisanya sebanyak 2 responden atau sekitar 10% menyatakan cukup puas terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merasakan manfaat yang cukup besar dari kegiatan penelitian yang dilakukan. Respon positif dari peserta menunjukkan bahwa kegiatan penelitian tidak hanya memberikan kontribusi akademik tetapi juga memberikan manfaat praktis bagi pelaku UMKM. Informasi yang diperoleh melalui kegiatan penelitian dapat membantu pelaku usaha memahami pentingnya pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan bisnis. Dengan demikian, tingkat kepuasan peserta yang tinggi menunjukkan bahwa kegiatan penelitian ini mampu memberikan dampak positif bagi pengembangan usaha kecil di Kota Sungai Penuh.



Gambar 4. Perbandingan Pengaruh Langsung Teknologi Terhadap Pelaku UMKM

Gambar 4, perbandingan tingkat pemanfaatan teknologi digital oleh pelaku UMKM sebelum dan setelah pelaksanaan kegiatan penelitian. Sebelum kegiatan penelitian dilaksanakan, tingkat pemanfaatan teknologi digital oleh responden masih berada pada tingkat yang relatif rendah dengan nilai indeks sekitar 40. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha masih menjalankan aktivitas usaha secara konvensional tanpa memanfaatkan teknologi digital secara optimal. Setelah kegiatan penelitian dilakukan, terjadi peningkatan yang cukup signifikan dalam tingkat pemanfaatan teknologi digital dengan nilai indeks mencapai sekitar 78. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan penelitian memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman pelaku usaha mengenai pentingnya teknologi digital dalam aktivitas bisnis. Pelaku usaha mulai memahami bahwa penggunaan media sosial dan platform digital dapat membantu meningkatkan jangkauan pemasaran produk. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital juga dapat meningkatkan efisiensi operasional usaha yang dijalankan oleh pelaku UMKM. Perubahan ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi digital dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan usaha kecil. Dengan demikian, perbandingan sebelum dan setelah kegiatan menunjukkan bahwa program penelitian ini mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja UMKM.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada pelaku UMKM di Kota Sungai Penuh, Provinsi Jambi, dapat disimpulkan bahwa kompetensi digital dan employee engagement memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja usaha yang dijalankan oleh pelaku UMKM. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebelum kegiatan penelitian dilaksanakan sebagian besar responden masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai pemanfaatan teknologi digital dalam aktivitas usaha, yang terlihat dari rendahnya tingkat pemanfaatan media digital untuk pemasaran produk. Setelah kegiatan penelitian dilaksanakan, terjadi peningkatan pemahaman dan pemanfaatan teknologi digital oleh responden yang ditunjukkan melalui peningkatan indeks pemanfaatan digital dari nilai sekitar 40 menjadi 78. Selain itu, respon kepuasan peserta terhadap kegiatan penelitian juga menunjukkan hasil yang positif, di mana sebagian besar peserta menyatakan sangat puas terhadap kegiatan yang dilakukan. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi digital serta pemahaman mengenai pentingnya keterlibatan karyawan dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kinerja UMKM. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu jumlah responden yang relatif terbatas serta cakupan wilayah penelitian yang hanya berfokus pada UMKM di Kota Sungai Penuh. Keterbatasan tersebut menyebabkan hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas pada seluruh sektor UMKM di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan jumlah responden yang lebih besar serta wilayah penelitian yang lebih luas agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh kompetensi digital dan employee engagement terhadap kinerja UMKM.

REFERENCES

- [1] Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Sungai Penuh, "Kota Sungai Penuh dalam angka 2025," *BPS Kota Sungai Penuh*, Publikasi Resmi, 2025. [Online]. Available: <https://sungaipenuhkota.bps.go.id/id/publication>
- [2] R. Indra Saputra, J. A. Cristie Simbolon, and M. Rifqy, "Pengembangan Model Green Human Resource Development untuk Penguatan SDM Inovatif dan Berkelanjutan dalam Mendukung Indonesia Emas," *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, vol. 6, no. 2, pp. 306–312, 2025, doi: 10.47065/jtear.v6i2.2407.
- [3] A. Kusuma and S. Rahardjo, "Sinergi teknologi dan sumber daya manusia dalam meningkatkan kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah di era digital," *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, vol. 23, no. 2, pp. 115–126, 2021, doi: 10.9744/jmk.23.2.115-126.
- [4] R. Medina, L. Hernandez, and F. Silva, "The impact of employee engagement on organizational performance in small businesses," *Journal of Human Resource Management*, vol. 12, no. 1, pp. 45–58, 2024, doi: 10.11648/j.jhrm.20241201.15.

ISSN 2962-7966 (media online)

Vol 4 No 1, Hal: 536-547

- [5] I. Pratama, A. Setiawan, and D. Kurniawan, "Pengaruh employee engagement terhadap komitmen afektif dan efisiensi operasional pada usaha kecil," *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, vol. 17, no. 3, pp. 210–222, 2022, doi: 10.21460/jrmb.2022.173.412.
- [6] A. R. Pratama, E. Suryani, and L. Indrawati, "Pengaruh Employee Engagement dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Karyawan pada Sektor UMKM," *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, vol. 7, no. 2, pp. 115–126, 2022, doi: 10.36407/jrmb.v7i2.542.
- [7] N. Qomari and Musriha, "Peran kompetensi digital, kepuasan kerja, dan budaya inovasi dalam meningkatkan kinerja karyawan," *Jurnal Aplikasi Manajemen*, vol. 22, no. 1, pp. 88–101, 2024, doi: 10.21776/ub.jam.2024.022.01.08.
- [8] M. Rasyid and E. Purwanto, "Literasi digital SDM dan pengoptimalan e-commerce dalam mendorong kinerja UMKM," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, vol. 2, no. 4, pp. 301–312, 2023, doi: 10.55927/jebd.v2i4.4892.
- [9] M. H. Rasyid and E. Purwanto, "Peran Literasi Digital dan Strategi Pemasaran Online dalam Meningkatkan Kinerja Penjualan UMKM," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, vol. 2, no. 3, pp. 201–212, 2023, doi: 10.55927/jebd.v2i3.3891.
- [10] Suginam, D. S. Tullah, A. Habibie, and R. Indra Saputra, "Analisis Pengaruh Human Capital dan Efisiensi Biaya terhadap Profitabilitas Perusahaan melalui Kinerja Keuangan," *Jurnal Akutansi Manajemen Ekonomi Kewirausahaan (JAMEK)*, vol. 6, no. 2, pp. 383–394, 2026, doi: 10.47065/jamek.v6i2.3044.
- [11] S. Suginam, S. Pentana, H. R. Hafas, R. I. Saputra, and R. Fadillah, "Artificial Intelligence and Human Resource Competencies in SMEs: A Bibliometric Review of Research Trends," *Journal of Management and Economics Research*, vol. 4, no. 2, pp. 1–11, 2026, doi: 10.62866/jomer.v4i2.351.
- [12] S. Suherlan, N. Hidayati, and R. Febriani, "Pengaruh Kompetensi Digital dan Kapabilitas Inovasi terhadap Kinerja Bisnis UMKM di Era Digital," *Jurnal Aplikasi Manajemen dan Bisnis*, vol. 10, no. 1, pp. 88–99, 2024, doi: 10.28918/jamb.v10i1.1245.
- [13] S. Suherlan, N. Nurhayati, and A. Firmansyah, "Penguatan kompetensi digital terhadap kapabilitas inovasi dan daya saing bisnis UMKM," *Jurnal Sains Manajemen*, vol. 10, no. 1, pp. 15–28, 2024, doi: 10.30656/jsm.v10i1.7821.
- [14] C. H. Tiong, K. L. Tan, and C. S. Lim, "Integrating digital competence and employee engagement to foster organizational performance: The moderating role of organizational culture," *Computers in Human Behavior*, vol. 150, Art. no. 107980, 2024, doi: 10.1016/j.chb.2023.107980.
- [15] T. Titin, E. Suryani, and R. Hidayat, "Pengaruh digitalisasi bisnis dan kompetensi digital terhadap kinerja UMKM di era ekonomi digital," *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, vol. 18, no. 2, pp. 142–155, 2024, doi: 10.24198/jbm.v18i2.45120.
- [16] Y. Wang, X. Zhang, and Y. Liu, "Digital marketing adoption and firm performance among small enterprises: The mediating role of market coverage," *Journal of Retailing and Consumer Services*, vol. 76, Art. no. 103562, 2024, doi: 10.1016/j.jretconser.2023.103562.
- [17] A. Wibowo and T. Hidayat, "Perilaku kerja inovatif dan keterikatan emosional karyawan sebagai pendorong peningkatan kinerja UMKM," *Jurnal Dinamika Manajemen*, vol. 14, no. 1, pp. 55–67, 2023, doi: 10.15294/jdm.v14i1.39812.